

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa di sekolah adalah bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengetahuan, dan latihan dalam meningkatkan pengetahuan intelektual mereka menuju pemahaman yang lebih baik. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat standar kompetensi yang berlandaskan pada hakikat pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa bertujuan untuk mengajarkan siswa berkomunikasi, sedangkan pembelajaran sastra bertujuan untuk mengajarkan siswa menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya (Chrisyarani, 2018, h. 58).

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Tujuan khusus pembelajaran bahasa Indonesia adalah menanamkan kegemaran membaca, menulis, menyimak, dan berbicara kepada siswa sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia (Maula, 2018, h. 1).

Mata pelajaran bahasa Indonesia melibatkan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terkait satu sama lain. Namun, di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menyimak sering menjadi kendala bagi siswa. keterampilan menyimak merupakan kegiatan awal

dalam proses pemerolehan bahasa, di mana siswa mendengarkan dan berusaha memahami apa yang disampaikan.

Menurut Abidin (2015, h. 93) keterampilan menyimak merupakan kegiatan aktif yang sungguh-sungguh dilakukan untuk memahami pesan yang disampaikan secara lisan. Pembelajaran menyimak saat ini masih kurang mendapat perhatian yang cukup, sehingga dianggap sebagai sebagai mata pelajaran kurang penting. Padahal, keterampilan menyimak memegang peran penting dalam mempelajari banyak hal, terutama dalam dunia pendidikan. Sebagian besar pelajaran disampaikan oleh guru melalui ujaran, sehingga penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimak. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak perlu diberikan perhatian lebih agar seimbang dengan keterampilan bahasa lainnya disekolah. Mulai dari sekolah dasar, keterampilan menyimak harus diajarkan sejak dini dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu cara efektif untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa adalah dengan menggunakan metode bercerita. Metode ini bertujuan untuk menyampaikan informasi secara sistematis berupa fakta atau konsep-konsep, serta menampilkan materi atau mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara mendukung pengembangan kemampuan tertentu (Irmayani, dkk., 2021, h. 21).

Menurut Izzati dan Yulsyofriend (dalam Irmayani, dkk., 2021, h. 21) pemilihan metode bercerita didasarkan pada kemampuan tersebut untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa secara signifikan. Penggunaan metode bercerita sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif siswa. Struktur perkembangan kognitif siswa akan bergantung pada seberapa baik siswa tersebut dapat mendengarkan informasi baru.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada hari Rabu tanggal 16 November 2022 di SD Negeri 014629 Pematang Sei Baru pada kelas III, yang diamati ialah proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, yang terlihat bahwa gurunya masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana. Dampak pada hal tersebut berpengaruh pada siswa akibatnya terdapat beberapa siswa yang Kurang motivasi belajar yang membuat siswa malas, melamun serta mengantuk saat proses pembelajaran. Beberapa siswa merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang tertarik pada pelajaran bahasa Indonesia, kurang percaya diri saat diminta mengajukan pendapat, pada saat diskusi hanya 4 siswa yang aktif. Dari observasi itu dapat dilihat bahwa kemampuan menyimak siswa masih rendah dan siswa belum mampu untuk menyimak dengan baik. Penyebab rendahnya keterampilan menyimak dikarenakan kurangnya media.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari wali kelas III dengan Ibu Azlina Fitri, didapati informasi bahwa beliau mengatakan bahwa Sekolah ini merupakan sekolah penggerak, namun masih diterapkan di kelas I & IV, sedangkan di kelas III yang ingin diteliti masih menggunakan kurikulum 2013. Oleh karena itu pembelajaran di kelas III tidak selalu menggunakan media pembelajaran, pembuatan media cukup jarang saya lakukan karena keterbatasan waktu, sehingga hanya pada waktu-waktu tertentu dan pada saat materi yang benar-benar membutuhkan media saja saya membuatnya. Oleh karena itu siswa menjadi kurang aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Media yang saya gunakan seperti media gambar yang diprint dari kertas HVS, dan gambar-gambar tersebut ditempel pada karton. Media pembelajaran sangat penting dilakukan namun dikarenakan keterbatasan guru yang kurang

mampu menyediakan media, mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Masalah keaktifan siswa, dapat dilihat dari beberapa aspek. Bisa saja dari siswa itu sendiri, seperti siswanya yang sedang kurang sehat atau kurang enak badan dalam proses belajar. Dari segi gurunya, dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran dan dilihat dari materi yang diajarkan misalnya materinya kurang menarik, sehingga materi perlu dirancang sedemikian menarik agar siswa minat dan menjadi aktif dalam belajar. Kurangnya media dalam proses belajar mengakibatkan kemampuan menyimak siswa di kelas III masih rendah. Beberapa siswa terlihat bosan, melamun bahkan mengantuk saat proses pembelajaran, mereka menjadi tidak fokus dan tidak dapat menyimak pelajaran dengan baik.

Akibat hal tersebut materi yang diajarkan tidak efektif, materi tidak sampai kepada siswa. Terbukti dari proses tanya jawab yang dilakukan, siswa tidak mampu untuk menjawab, hanya beberapa siswa yang mampu untuk menjawab. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menyimak, fakta ini dapat dilihat dari kurangnya media pembelajaran yang tidak digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran khususnya bahasa Indonesia serta kurangnya kemampuan guru dalam mengatasi situasi di dalam kelas sehingga mengakibatkan siswa tidak mendengarkan atau menyimak apa yang disampaikan oleh guru.

Keterampilan menyimak siswa di kelas III SD Negeri 014629 tergolong masih rendah. Berdasarkan hal tersebut dampak yang terjadi yaitu siswa kurang memahami keterampilan menyimak dan siswa kurang antusias dalam belajar.

Chrisyarani (2018, h. 58) mengatakan bahwa salah satu penyebab belum terserapnya materi pelajaran secara menyeluruh karena pembelajaran bahasa Indonesia seringkali disampaikan tanpa menggunakan media pembelajaran.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak ialah dengan menggunakan media pembelajaran. Selama proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menarik perhatian siswa guna mendorong minat dan motivasi siswa. Media *hand puppet* salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk keterampilan menyimak. Media *hand puppet* adalah boneka yang dijadikan alat bantu untuk digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan-potongan kain.

Penggunaan *hand puppet* digunakan dengan metode bercerita akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran melalui penggunaan media *hand puppet*, dan pembelajaran menjadi lebih aktif, imajinatif, dan kreatif, yang akan berdampak pada perkembangan kognitif anak. Bahkan, penggunaan boneka tangan dalam bercerita terbukti dapat meningkatkan kecerdasan bahasa anak, kreativitas, dan aspek perkembangan lainnya.

Menurut Risnayanti (dalam Datuamas, 2016, h. 31) media boneka tangan (*hand puppet*) digunakan dalam kegiatan pendidikan bahasa, tetapi penerapannya tidak mudah karena memerlukan keterampilan khusus dari guru. Sedangkan Ekasriadi (dalam Datuamas, 2016, h. 31) menjelaskan bahwa boneka tangan merupakan tiruan dari manusia dan hewan. Setiap jenis boneka memiliki ciri

khasnya sendiri dan digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya *hand puppet*, yang memungkinkan penggunaannya dengan jari, seperti yang digunakan pada boneka si Unyil.

Permana (2015, h. 134) menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu siswa memperoleh pengalaman yang relevan melalui penggunaan media di kelas. Selain itu, media ini juga dapat membantu siswa dalam membuat konsep abstrak menjadi lebih nyata. Mariana & Zubaidah (2015, h. 167) menyatakan bahwa media boneka dipilih sebagai alat untuk pembelajaran bercerita karena siswa memiliki ide atau bahan cerita, keberanian, kemampuan berbahasa, dan kemampuan ekspresi. Media boneka tangan sangat membantu untuk mengembangkan keterampilan menyimak. Media boneka tangan dapat menjadi cara alternatif dan kreatif bagi guru untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menyimak siswa.

Media *hand puppet* sangat diminati oleh siswa karena dengan *hand puppet* dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung dan dapat membangkitkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan media *hand puppet* menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan fokus dalam pembelajaran serta memudahkan siswa untuk dapat menyimak apa yang telah diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang keterampilan menyimak dengan menggunakan media *hand puppet*. Peneliti mengambil judul “Pengembangan Media *Hand Puppet* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Negeri 014629 Pematang Sei Baru T.A 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media pembelajaran kurang menarik perhatian siswa mengakibatkan siswa tidak fokus saat proses pembelajaran.
- 2) Kurangnya motivasi belajar yang membuat siswa bosan, malas, melamun serta mengantuk saat proses pembelajaran.
- 3) Siswa kurang tertarik pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Siswa kurang percaya diri saat diminta mengajukan pendapat.
- 5) Pada saat diskusi hanya 4 siswa yang aktif.
- 6) Kemampuan menyimak siswa masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dijabarkan, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Media pembelajaran yang digunakan peneliti adalah media *hand puppet* (boneka tangan).
- 2) Proses pembelajaran fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III khususnya pada keterampilan menyimak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah validitas pengembangan media *hand puppet* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 014629 Pematang Sei Baru T.A 2022/2023?

- 2) Bagaimanakah praktikalitas pengembangan media *hand puppet* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 014629 Pematang Sei Baru T.A 2022/2023?
- 3) Bagaimanakah efektivitas pengembangan media *hand puppet* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 014629 Pematang Sei Baru T.A 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menghasilkan media *hand puppet* yang valid untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 014629 Pematang Sei Baru T.A 2022/2023.
- 2) Untuk menghasilkan media *hand puppet* yang praktis untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 014629 Pematang Sei Baru T.A 2022/2023.
- 3) Untuk menghasilkan media *hand puppet* yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 014629 Pematang Sei Baru T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

- 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan lebih luas mengenai pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa.

- 2) Sebagai acuan pembelajaran keterampilan menyimak dengan penerapan metode bercerita.
- 3) Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan media pembelajaran yang baik diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak.
- 4) Adanya media baru dapat digunakan oleh pendidik untuk mempermudah proses belajar mengajar di kelas yang sesuai dengan keterampilan menyimak.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Untuk memudahkan dan membantu serta memotivasi guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak di kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai contoh *best practice* atau praktik baik dalam meningkatkan inovasi pembelajaran bagi sekolah dalam proses belajar mengajar.

3) Bagi Siswa

Menggunakan media *hand puppet* siswa dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia, serta memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

4) Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan rujukan pertama atau sebagai model utama dan dikembangkan lebih lanjut pada skala yang lebih luas dalam melaksanakan pembelajaran dimasa yang akan datang.